

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen penting setiap individu untuk terus bisa maju dan berkembang. Cara memperoleh pengetahuan yang banyak dalam mewujudkan itu semua diperlukan kegiatan yang dapat menunjang setiap individu mendapatkan pengetahuan tersebut. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan pembelajaran yang diadakan oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan telah menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga setiap kinerja di dalamnya tersusun dengan baik. Semua itu diperlukan agar peserta didik dapat memperoleh pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan tentunya akan dijumpai mata pelajaran bahasa Indonesia yang wajib ada untuk dipelajari di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat membekali peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan perasaannya dengan cakap. Pembelajaran bahasa Indonesia membantu peserta didik mengenal dan memahami dirinya serta budayanya. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai pengaruh besar bagi peserta didik dan juga dapat dikatakan sebagai pembelajaran penting yang dapat menunjang kehidupan di masa depan.

Kurikulum menjadi sebuah acuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan semestinya. Adanya sebuah kurikulum membuat tenaga pendidik mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan dibantu dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya yang telah ada. Kurikulum yang digunakan saat ini dalam proses pembelajaran pada kelas VII SMP/ sederajat yakni

Kurikulum Merdeka, sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi setiap pendidik agar bisa menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta lingkungan belajar peserta didik di sekolah. Dengan didasari tiga hal yaitu kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila.

Salah satu jenis teks yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik untuk jenjang kelas VII pada kurikulum merdeka yaitu teks tanggapan. Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang menjadi panduan bagi pendidik untuk mencapai sebuah Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, ditemukan sebuah kesulitan yang dihadapi bagi pendidik dalam pembelajaran di kelas. Khususnya pada teks tanggapan yang muncul di jenjang pendidikan SMP tepatnya di kelas VII semester genap. Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan pembelajaran (TP) yang berkaitan dengan teks tanggapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Capaian pembelajaran (CP) peserta didik mampu mengevaluasi informasi melalui penilaian ketepatan, gagasan, pikiran, arahan, pandangan, atau pesan dari teks deskripsi, laporan narasi, rekon, ekplanasi, eksposisi, dan diskusi dari teks tulis, visual, audiovisual dengan membandingkan informasi tersebut dengan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menilai pemilihan diksi, kosakata, serta cara penyajian data sesuai dengan tipe teks dan tujuan penulisan pada teks fiksi dan informasional secara sederhana. Peserta didik menilai elemen intrinsik seperti alur dan perubahan sikap tokoh dan teks fiksi. Peserta didik mulai mampu menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi informasi pada teks yang sesuai

jenjangnya. Tujuan pembelajaran (TP) Peserta didik berlatih menyajikan tanggapannya terhadap sebuah buku bergambar dengan menulis sebuah tanggapan yang baik dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis secara langsung bersama salah satu guru bahasa Indonesia kelas VII di sekolah SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya yakni dengan Ibu Tita Sri Damayanti, S.Pd., diperoleh informasi bahwa beliau mendapatkan kendala yang menyebabkan peserta didik kurang memahami dan tidak dapat menguasai salah satu teks yang dipelajari di kelas yaitu teks tanggapan, khususnya dalam menulis teks tanggapan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan beliau mengatakan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengatasi kendala tersebut belum beliau temukan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan ternyata masih berpusat pada penggunaan metode ceramah dan metode diskusi sederhana, hal tersebut membuat suasana pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan dan terkesan monoton sehingga peserta didik cepat bosan dan jenuh saat belajar di kelas. Karena itu kendala dalam proses pembelajaran muncul, kurangnya motivasi peserta didik yang menganggap pembelajaran terasa bosan membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh pendidik sehingga sulitnya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Selain itu, Ibu Tita Sri Damayanti, S.Pd., menginformasikan bahwa tidak sedikit peserta didik yang masih mengalami beberapa kesulitan dalam menyajikan sebuah teks kedalam tulisan khususnya pada teks tanggapan. Hal itu terjadi karena rendahnya pemahaman dan penguasaan peserta didik dalam memahami materi. Selain itu penggunaan gawai yang tidak dimanfaatkan secara baik menjadi pengaruh juga terhadap rendahnya keterampilan memahami dan menulis pada peserta didik. Tidak sedikit peserta didik menyalahgunakan gawai sebagai alternatif mencari apa yang dibutuhkan berdasarkan apa yang mereka temukan di internet tanpa mengandalkan kemampuannya sendiri.

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentunya harus inovatif dan lebih kreatif agar bisa menumbuhkan potensi yang ada pada peserta didik. Kesulitan menemukan model pembelajaran yang cocok dan menarik sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat berdampak pada rendahnya motivasi dan semangat bagi peserta didik. Khususnya saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dalam menulis teks tanggapan dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan.

Selain itu tentu model pembelajaran yang digunakan tersebut harus memiliki kesesuaian dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan dipelajari oleh peserta didik yakni materi menulis teks tanggapan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengenalkan peserta didik untuk dapat belajar dan bekerja secara mandiri ataupun kelompok yakni model pembelajaran *Project Based Learning*. Penulis memiliki keyakinan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat

digunakan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas belajar untuk memberi peserta didik peluang bekerja secara mandiri dalam kegiatan belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto dalam Supriyati (2024:35-49),

Model pembelajaran *project based learning* merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student cantered*) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, di mana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengonstruksi belajarnya.

Model pembelajaran *Project Based Learning* salah satu model pembelajaran berbasis proyek . Mahanal dalam Prayoga & Nadiar, (2021:3) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning* dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif sehingga peserta didik bisa berperan aktif di kelas.

Beberapa penelitian menunjukkan keberhasilan model pembelajaran *Project Based Learning*. Dalam penelitian Miftah dan Eli (2019) yang menunjukan adanya peningkatan dalam materi mencatat teks eksposisi dan terasa lebih efektif selain itu pembelajaran juga menjadi lebih baik dan terasa efisien. Penelitian Iswari dan Akmal (2022) menunjukan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* termasuk kategori berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks tanggapan. Jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan, terdapat perbedaan di antara penelitian penulis dengan Iswari, yakni perbedaan pada variabel terikat. Dalam penelitian Iswari, variabel terikatnya yaitu menulis teks negosiasi, sedangkan penulis yaitu menulis teks

tanggapan. Kedua hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan peserta didik dan menjadikan pembelajaran berjalan lebih efektif.

Penulis beranggapan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat akan berdampak pada peserta didik dalam mempelajari dan menguasai materi yang diajarkan, sekaitan dengan uraian permasalahan yang sudah dipaparkan penulis terdorong untuk mengujicobakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi peserta didik dan meningkatkan semangat serta membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Penulis melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen, yaitu dengan memberikan perlakuan terhadap peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya berupa pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:49) bahwa penelitian eksperimen menuntut peneliti untuk melakukan eksperimen atau perlakuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan. Hal ini relevan dengan tujuan yang hendak dicapai yakni dapat mengujicobakan

berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu berpengaruhkah model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan fokus-fokus penelitian supaya tidak terjadi salah pemahaman dalam pelaksanaan penelitian. Penulis menjabarkan variabel penelitian secara rinci dengan mengemukakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks tanggapan

Kemampuan menulis teks tanggapan yang ada dalam penelitian ini yakni kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024 dalam menulis teks tanggapan dengan memperhatikan struktur teks tanggapan yang meliputi (1) konteks, (2) deskripsi, dan (3) Penilaian. Serta kaidah kebahasaanya yang meliputi kalimat kompleks, konjungsi, dan kata rujukan serta dapat memberikan pendapat kritik atau pujian.

2. Model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks tanggapan
 - a. *Penentuan pertanyaan mendasar*, peserta didik akan diberikan salah satu contoh teks tanggapan yang dapat ia jumpai di kehidupan nyata dan beberapa pertanyaan pertanyaan tersebut, tujuannya supaya peserta didik dapat diarahkan pada materi yang dipelajari saat ini yakni menulis sesuai stuktur pada teks tanggapan.
 - b. *Setelanjutnya menyusun desain perencanaan proyek*, peserta didik akan menyusun rencana awal mulai dari *timeline*, *deadline*, alat bahan, dan cara kerja.
 - c. *Membuat jadwal aktivitas*, pesesrta didik menyusun jadwal agar proyek yang dikerjakan akan terlaksanan secara tepat waktu sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
 - d. *Melakukan monitor pada perkembangan kinerja peserta didik*, selama proses pelaksanaan dalam mengerjakan proyek tersebut guru akan memantau peserta didik dengan bantuan rubrik.
 - e. *Menguji hasil kinerja peserta didik*, peserta didik akan diberikan penilaian atas hasil kerja dengan melakukan kegiatan presentasi, penilaian tersebut dilakukan untuk mengukur prestasi peserta didik serta berperan dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik.
 - f. *Mengevaluasi pengalaman*, peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamnnya selama mengerjakan proyek hingga selesai. Guru dan peserta didik akan saling berdiskusi untuk menyimpulkan, mengevaluasi, merefleksi

dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membentuk sebuah proyek yang lebih baik kedepannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks tanggapan pada peserta didik kelas VII SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap terdapat manfaat yang didapat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam mendukung teori-teori pembelajaran, khususnya penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* pada teks tanggapan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini tentunya dapat memberikan motivasi tinggi dan pengalaman yang baru bagi peserta didik agar peserta didik dapat melakukan dan mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan aktif, semangat, dan antusias khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini tentunya diharapkan dapat menjadi sebuah titik tolak, acuan bagi pendidik atau guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya untuk menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan pada kelas VII di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini tentunya dapat memberikan ilmu, pengetahuan, serta wawasan untuk mencapai pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Salawu Kabupaten Tasikmalaya.